

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA DALAM  
PEMILIHAN KARIR MENJADI AUDITOR PADA INSTANSI  
PEMERINTAH DAN SWASTA**  
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015-2016 Perguruan Tinggi Negeri  
dan swasta se-Indonesia)

**Sutan Pandilon<sup>1</sup>, Charoline Cheisviyanny<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [sutanfandilon@gmail.com](mailto:sutanfandilon@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to analyze the factors which influence accounting students in choosing accounting career as auditor at both private and government institutions. The factors are financial reward, work environment, labor market consideration, social values, professional recognition, family environment, and personality. The population in this study is accounting students in state and private university of Indonesia. The sample is determined based on the non-probability sampling method. The data used in this study are primary data. This study used a questionnaire 177 respondents. The method of analysis is multiple linear regression analysis. The results showed that work environment, social values, professional recognition, and family environment have no significant effect on career selection as auditor. While the financial reward, labor market consideration, and personality have a positive significant effect on career selection as an auditor.*

**Keywords:** *career, auditor, accounting students, universities*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**

Pandilon, S. & Cheisviyanny, C. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor pada instansi pemerintah dan swasta (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015-2016 Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta Se-Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), Seri B, 1845-1862.

---

**PENDAHULUAN**

Umumnya setiap manusia atau individu mempunyai keinginan dalam mencapai semua sesuatu atau keadaan yang telah dicita-citakannya baik itu keinginan dari pribadinya maupun dorongan dari pihak keluarga dalam menentukan karirnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia usaha khususnya di Indonesia, seperti tumbuhnya lembaga keuangan baik bank maupun non bank serta pasar modal dan adanya perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang bermacam industri di Indonesia. Dalam hal ini, pendidikan akuntansi harus selalu didukung agar dapat menghasilkan lulusan sarjana yang berkualitas dan masing-masing mahasiswa dapat memilih karir yang baik yang siap untuk bersaing di dalam dunia kerja.

Dalam pemilihan karir dan pekerjaan untuk para sarjana akuntansi, terdapat beberapa profesi yang dapat dipilih oleh sarjana akuntansi, salah satunya profesi sebagai auditor. Auditor merupakan profesi akuntansi yang selalu berkaitan dengan penyediaan jasa audit atau pemeriksaan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor mengkaji ulang terhadap laporan keuangan historis kliennya dan memberikan opini profesional mengenai kewajiban penyajian laporan keuangan tersebut. Selain itu, profesi auditor ini juga sangat memberikan banyak peluang dalam mendapatkan segala pekerjaan yang menantang dan beragam karena dapat ditempatkan di beberapa lokasi maupun daerah di berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisinya yang berbeda.

Profesi Auditor di Indonesia dibagi berdasarkan fungsi dan instansi tempat mereka bekerja. Penelitian ini berfokus kepada pilihan karir sebagai auditor baik auditor pemerintah, auditor kap, dan auditor internal. Auditor pemerintah mempunyai tugas menilai kewajaran informasi laporan keuangan pemerintah atas pelaksanaan program dan penggunaan aset milik negara. Audit instansi pemerintah pada umumnya dilaksanakan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) sebagai auditor eksternal pemerintah, serta Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat sebagai auditor internal pemerintah.

Dalam menentukan karir sebagai auditor, mahasiswa akuntansi sering dijumpai terdapat berbagai kepastian dan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berkarir. Rahayu, dkk (2003) menyatakan bahwa pemilihan karir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Menurut Dalyono (1997:56) minat dalam pemilihan karir dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati nurani. Dengan kata lain minat dalam pemilihan karir dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa misalnya emosional, persepsi, motivasi, dan kebutuhan, (2) faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa misalnya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penghargaan finansial merupakan penghasilan yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik untuk memuaskan karyawannya dan mengungkapkan bahwa penghargaan finansial atau gaji merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi (Wijayanti, 2001). Menurut Haswell dan Holmes (1988) serta Horowitz dan Riley (1990) dalam Septiyani (2005) adanya gaji awal yang lebih tinggi dan jaminan dana pensiun di hari tua yang lebih baik menjadi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai auditor di instansi pemerintah. Penelitian septiyani (2005) menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai auditor pada instansi pemerintah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih lingkungan kerja memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan pemerintah pekerjaannya rutin yang rutinitasnya sedikit lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Penelitian Widiatami (2013), menemukan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir terhadap mahasiswa akuntansi.

Kepastian pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas dan lebih pasti akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil dan tidak adanya kepastian. Penelitian

Aprilyan dan Laksito (2011), menemukan bahwa kepastian pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik.

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Widiatami (2013) menemukan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir hadap keberhasilan anak dalam keluarga. Penelitian Santoso (2014), menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemelihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.

Menurut Stolle (1970), pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi sebagai auditor di KAP maupun auditor internal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Penelitian Lusi (2015), menemukan bahwa pengakuan profesional berpengaruh secara statistik terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Pemilihan karir tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi dari luar seperti lingkungan keluarga. Menurut Djali (2012:99) situasi keluarga (ayah, ibu, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Penelitian Santoso (2014), menemukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pemelihan karir menjadi akuntan publik pada mahasiswa akuntansi.

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap pelaku individu saat berhadapan dengan situasi/ kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang (Rahayu dkk, 2003). Dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik. hasil penelitian Aprilyan dan Laksito (2011) menyatakan bahwa variabel personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor pada Instansi Pemerintah dan Swasta”**

## **REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)**

Teori dasar konsep pemilihan karir yang digunakan sebagai landasan teori adalah teori pengharapan (*Expectancy Theory*). Definisi teori pengharapan adalah sifat dar manusia untuk bertindak sesuai harapan yang diinginkannya. Sedangkan, Abasara (2011) menyatakan kunci dari pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan

### **Teori Hirarki kebutuhan Maslow**

Teori ini menyatakan bahwa meskipun tidak ada kebutuhan yang pernah dipenuhi secara lengkap, suatu kebutuhan yang dipuaskan secara substansial tidak lagi memotivasi seseorang. Menurut Oktavia (2006) untuk memenuhi fisiologis, manusia harus bekerja atau berkarir sehingga mendapat gaji atau kompensasi lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu juga membutuhkan rasa aman, penghargaan dan aktualisasi diri saat dia bekerja.

## **Auditor**

Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi” (Wikipedia Bahasa Indonesia, 2017). Menurut Mulyadi dan Puradireja (1998), ada tiga golongan orang atau kelompok yang melaksanakan audit, ketiga golongan tersebut, yaitu:

1) Auditor Independen (KAP)

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya.

2) Auditor pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja untuk government accountability office (GAO) AS. Umumnya yang disebut sebagai auditor pemerintahan di Indonesia adalah auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), serta Inspektorat

3) Auditor intern (perusahaan)

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan tanpa mengikuti ujian sertifikasi dan tidak semua auditor internal perusahaan berasal dari jurusan akuntansi. Auditor internal memiliki fungsi mengawasi dan meninjau apakah prosedur yang diterapkan oleh manajemen telah dijalankan oleh semua jajaran perusahaan auditor internal tidak dapat di intervensi karena langsung melaporkan hasil kepada dewan direksi tanpa adanya perantara. Namun sering kali independensi auditor internal dipertanyakan karena merupakan bagian karyawan dari perusahaan tempat mereka bekerja.

## **Karir**

Karir adalah urutan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidup orang tersebut. Dalam pengembangan suatu karir menurut Kunartinah (2003), terdapat tahap-tahap yang dilalui oleh seseorang sebagai berikut:

1) Tahap pilihan karir (*Career Choice*)

Tahap pilihan karir secara umum terjadi antara masa remaja sampai umur 20 tahun, ketika manusia mengembangkan visi dan identitas mereka yang berkenaan dengan masa depan atau gaya hidup, sesuai dengan pilihan jurusan dan pendidikan seseorang.

2) Tahap karir awal (*Early Career*)

Selama periode tahap karir awal, seseorang juga meninjau kembali pengalaman yang terdahulu dan sekarang selama bekerja diperusahaan dan mencoba untuk menentukan sesuatu yang diharapkan di masa yang akan datang.

3) Tahap karir pertengahan (*Middle Career*)

Dalam tahap karir pertengahan ini, seseorang bergerak dalam suatu periode stabilisasi dimana mereka dianggap produktif, menjadi semakin lebih memikul tanggungjawab yang lebih berat dan menerapkan suatu rencana lahir yang lebih berjangka panjang.

4) Tahap karir akhir dan pensiun

Tahap karir akhir dan pensiun merupakan tahap terakhir dalam tahapan karir. Seseorang mulai melepaskan diri dari belitan-belitan tugasnya dan bersiap pensiun. Tahapan ini juga berguna untuk melatih penerus, mengurangi beban kerja atau mendelegasikan tanggung jawab kepada karyawan baru atau junior.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Hubungan Penghargaan Finansial dengan Pemilihan Karir sebagai Auditor**

Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah dilakukan dan diyakini sebagian besar perusahaan sebagai umpan balik untuk memuaskan karyawannya dan menyatakan penghargaan finansial adalah faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi (Wijayanti, 2001). Penghargaan finansial yang baik dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih karir menjadi auditor.

**H1:** Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor

### **Hubungan Lingkungan Kerja dengan Pemilihan Karir sebagai Auditor**

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif, dan sering lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Karir sebagai akuntan publik dianggap karir yang jenis pekerjaannya rutin, lebih atraktif dan banyak tantangannya, tidak dapat dengan cepat terselesaikan. Suatu lingkungan kerja yang baik akan mendorong minat mahasiswa dalam memilih karir menjadi auditor.

**H2:** Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor

### **Hubungan Kepastian Pasar Kerja dengan Pemilihan Karir sebagai Auditor**

Kepastian kerja sangat erat hubungannya dengan akses pekerjaan yang dapat diakses dimasa depan. Seseorang cenderung memilih pekerjaan yang memiliki prospek kepastian kedepannya. Penelitian rahayu (2003) mengatkan mahasiswa akuntansi mempertimbangkan kepastian pasar kerja dalam menentukan karir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

**H3:** Kepastian pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor

### **Nilai-Nilai Sosial**

Rahayu (2003) mengatakan nilai sosial sangat dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi universitas negeri dan swasta dalam menentukan dan mempertimbangkan karirnya. Widiatami (2013) menemukan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

**H4:** Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor

### **Pengakuan Profesional**

Penelitian Lusi (2015), menemukan bahwa pengakuan profesional berpengaruh secara statistik terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Zalmi (2017) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai niat bersungguh dalam berkarir tidak hanya mencari penghargaan finansial namun juga ingin diakui atas kinerja dan prestasinya yang telag diberikannya kepada perusahaan.

**H5:** Pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor

### **Lingkungan Keluarga**

Pemilihan karir tidak hanya dipengaruhi dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi dari luar seperti lingkungan keluarga. Menurut Djali (2012:99) kondisi keluarga dimana ibu, ayah dan saudara berpengaruh terhadap keberhasilan anak tersebut

**H6:** Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor

### **Personalitas**

Dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik dan non akuntan publik hasil penelitian Aprilyan dan Laksito (2011) menyatakan bahwa variabel personalitas berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumamik (2007). Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa personalitas mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya.

**H7:** personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka jenis penelitian ini dikelompokkan pada penelitian asosiasi kausatif (*causative*). Penelitian ini berusaha menjelaskan pengaruh penghargaan finansial ( $X_1$ ), lingkungan kerja ( $X_2$ ), kepastian pasar kerja ( $X_3$ ), nilai-nilai sosial ( $X_4$ ), pengakuan profesional ( $X_5$ ), lingkungan keluarga ( $X_6$ ), personalitas ( $X_7$ ), sebagai variabel independen terhadap pemilihan karir menjadi auditor ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi universitas negeri dan swasta se-Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan adalah mahasiswa akuntansi yang telah lulus mata kuliah auditing I dan auditing II.

### **Jenis dan Sumber Data**

Dilihat dari cara memperolehnya data ini digolongkan pada data subjek. Data subjek (*self report data*) adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman/karakteristik dari seorang/ sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang berasal dari kuesioner. Data primer adalah data yang secara langsung bersumber dari responden tanpa ada perantara, dalam hal ini adalah dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Data primer yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah merupakan hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian yang akan diuji.

### **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penulisan proposal penelitian ini, digunakan dua cara penelitian:

#### **a. Studi kepustakaan**

Dilakukan untuk mengumpulkan data acuan, literatur-literatur dan buku-buku yang relevan untuk mendapatkan landasan teoritis yang akan digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian penulis.

## **b. Penelitian lapangan**

Data dikumpulkan menggunakan teknik kuesioner personal (*personally administrated questionnaires*). Responden diminta untuk mengisi kuesioner online lalu mengirimkannya dan secara otomatis data yang telah diisi masuk kedalam google drive peneliti.

## **Analisis Data**

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov test dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan keputusan nilai  $Sig \geq 0,05$  maka dikatakan berdistribusi normal. Jika nilai  $Sig < 0,05$  maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

#### **2) Uji heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *errornya*). Menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka penelitian ini melihat grafik *scatterplots* antara nilai prediksi terikat (dependen) yaitu ZPRED (*Standardized Predicted Value*) dengan residualnya SRESID (*Standardized Residual*). Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas yang dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, jadi nilai *tolerance* yang rendah samadengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum digunakan adalah *tolerance value*  $> 0.10$  atau samadengan nilai VIF  $< 10$ . Jika *tolerance value* dibawah 0.10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi multikolinearitas (Ghozalli, 2011)

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran umum demografi responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian.

#### **a) Verifikasi data**

Verifikasi data yaitu memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah pertanyaan sudah diisi oleh responden.

#### **b) Menghitung nilai jawaban**

1. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
2. Menghitung rata-rata skor total item

3. Menghitung nilai rata-rata jawaban responden dengan menggunakan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana :

$x_i$  = Skor Total

$n$  = Jumlah Responden

4. Menghitung nilai TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel dengan menggunakan rumus:

$$\text{TCR} = \frac{R_s}{n} \times 100$$

Dimana :

TCR = Tingkat Capaian Responden

$R_s$  = Rata-rata Skor Jawaban Responden

$N$  = Nilai Skor Jawaban

### Uji Kelayaan Model

#### a) Uji F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Nilai F statistik F dihitung dari formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \quad (\text{Irianto, 2004:207})$$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0.05.

#### b) Uji Regresi Berganda

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression analysis*). Uji regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

Keterangan :

$Y$  = pemilihan karir menjadi auditor

$\alpha$  = Koefisien Intercept (*konstanta*)

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Penghargaan Finansial

$X_2$  = Lingkungan Kerja

$X_3$  = Kepastian Pasar Kerja

$X_4$  = Nilai-Nilai Sosial

$X_5$  = Pengakuan Profesional



X<sub>6</sub> = Lingkungan Keluarga  
X<sub>7</sub> = Personalitas  
e = Error

### c) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, pemilihan nilai *adjusted R square* karena penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan jumlah variabel lebih dari satu. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) menggunakan program SPSS versi 21.

### d) Uji T (T-Test)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Statistik t dihitung dari formula sebagai berikut:

$$t_k = \frac{b_k}{S_{bk}} \quad (\text{Irianto, 2004:204})$$

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0.05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Jumlah sasaran sampel dalam penelitian ini adalah universitas negeri dan swasta yang ada di Indonesia. Seluruh sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi dari universitas negeri dan swasta yang ada di Indonesia dan menyebar kuisioner untuk penelitian dengan menggunakan *google form*. Kuisioner yang telah diisi responden sebanyak 310 responden seluruh Indonesia, namun yang diolah sebesar 177 responden seluruh Indonesia yang berhubungan dengan pemilihan karir menjadi auditor.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi linear berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasilnya akan dijelaskan satu per satu.

### Uji Normalitas

Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah *One Sample Komogorov-Smirnov* (KS). Pada pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorv-Smirnov*. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika nilai signifikansi < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak (tidak berdistribusi normal) (Ghozali, 2016).

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 177                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | ,0000000                   |
|                                  | Std. Deviation | 5,41987176                 |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | ,075                       |
|                                  | Positive       | ,053                       |
|                                  | Negative       | -,075                      |
| Test Statistic                   |                | ,075                       |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,017 <sup>c</sup>          |

Berdasarkan hasil analisis metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,075 dan nilai signifikan 0,017 < 0,05, ini berarti bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Gujarati (2006) menyatakan bahwa, uji normalitas tidak terlalu diperhatikan secara penting ketika sebuah penelitian memiliki jumlah set data yang besar, yaitu lebih dari 30. Penelitian ini memiliki jumlah data lebih dari 30 sehingga asumsi klasik normalitas tidak terlalu dipermasalahkan.

### Uji multikolorienitas

Multi kolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya korelasi antar variabel bebas atau *independent* dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Regresi yang terbebas dari masalah multikolonieritas apabila  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance* > 0.10 maka data tersebut tidak Multikolonieritas (Ghozali, 2016).

**Tabel 2**  
**Uji Multikolorienitas**

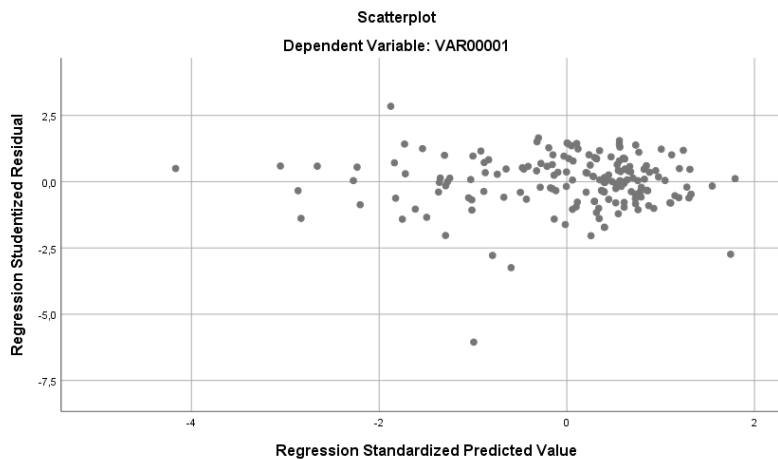
| Coefficients <sup>a</sup> |                         |                  |
|---------------------------|-------------------------|------------------|
| Model                     | Collinearity Statistics |                  |
|                           | Tolerance               | VIF              |
|                           | (Constant)              |                  |
|                           | X1                      | 0,25      3,996  |
|                           | X2                      | 0,301      3,324 |
| 1                         | X3                      | 0,412      2,428 |
|                           | X4                      | 0,23      4,348  |
|                           | X5                      | 0,256      3,912 |
|                           | X6                      | 0,389      2,571 |
|                           | X7                      | 0,286      3,499 |

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF setiap variabel kurang dari 10. Kesimpulannya maka data tersebut tidak multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (nilai *error*nya). Dalam penelitian, pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED (Standardized Predicted Value) dengan residualnya SRESID (Standardized Residual). Uji yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas. Pada hasil pengolahan data didapatkan grafik regresi scatterplot sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Gambar di atas menunjukkan tidak terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah residual ( $Y$  prediksi– $Y$  sesungguhnya) yang telah distandardized. Jadi tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

### Uji Kelayakan Model

#### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin nilai  $R^2$  mendekati satu maka variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel – variabel dependen (Ghozali, 2016).

**Tabel 3**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,884 <sup>a</sup> | ,781     | ,772              | 5,53098                    | 1,909         |

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,772 atau 77,2% variasi pemilihan karir menjadi auditor dapat dijelaskan oleh variasi dari ketujuh variabel independen penghargaan finansial, lingkungan kerja, kepastian pasar kerja, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan keluarga, dan personalitas. Sedangkan sisanya (100% - 77,2% = 27,8%) dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variable penelitian ini.

## Uji F

**Tabel 4**  
**Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | Df  | Mean Square | F      | Sig.              |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1     | Regression | 18399,637      | 7   | 2628,520    | 85,923 | ,000 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 5170,002       | 169 | 30,592      |        |                   |
|       | Total      | 23569,638      | 176 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7

Berdasarkan tabel diatas, diketahui  $F_{hitung}$  sebesar 85,923 >  $F_{tabel}$  sebesar 2,064 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial, lingkungan kerja, kepastian pasar kerja, nilai-nilai social, pengakuan profesional lingkungan keluarga, dan personalitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pemilihan karir menjadi auditor serta persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan atau model sudah *fix*.

## Analisis regresi berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negatif terhadap variabel dependen. Dari hasil output dibawah ini dapat dilihat persamaan regresi linear berganda seperti berikut.

### a. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X<sub>3</sub>

Nilai koefisien regresi variabel kepastian pasar kerja sebesar 0,519. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat kepastian pasar kerja akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karir menjadi auditor sebesar 0,519 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

**b. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X<sub>4</sub>**

Nilai koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial sebesar 0,180. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat nilai-nilai sosial akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karir menjadi auditor sebesar 0,180 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

**c. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X<sub>5</sub>**

Nilai koefisien regresi variabel pengakuan profesional sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat pengakuan profesional akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karir menjadi auditor sebesar 0,127 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

**d. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X<sub>6</sub>**

Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat lingkungan keluarga akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karir menjadi auditor sebesar 0,075 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

**e. Koefisien Regresi ( $\beta$ ) X<sub>7</sub>**

Nilai koefisien regresi variabel personalitas sebesar 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan tingkat personalitas akan mengakibatkan peningkatan pemilihan karir menjadi auditor sebesar 0,857 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap.

**Tabel 5**  
**Analisis regresi berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      | Collinearity Statistics |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
|              | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant) | -,581                       | 2,691      |                           | -,216 | ,829 |                         |       |
| X1           | ,605                        | ,141       | ,308                      | 4,280 | ,000 | ,250                    | 3,996 |
| X2           | ,243                        | ,150       | ,106                      | 1,615 | ,108 | ,301                    | 3,324 |
| X3           | ,519                        | ,143       | ,204                      | 3,631 | ,000 | ,412                    | 2,428 |
| X4           | ,180                        | ,198       | ,068                      | ,908  | ,365 | ,230                    | 4,348 |
| X5           | ,127                        | ,213       | ,043                      | ,597  | ,552 | ,256                    | 3,912 |
| X6           | ,075                        | ,109       | ,040                      | ,686  | ,493 | ,389                    | 2,571 |
| X7           | ,857                        | ,247       | ,234                      | 3,476 | ,001 | ,286                    | 3,499 |

**Uji T**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima (ada pengaruh signifikan). Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh). Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima (Idris, 2014:54).

### **Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)**

Variabel pengungkapan media pada tabel 4.17 memiliki nilai  $t_{hitung} 4,280 > t_{tabel} 1,974$  dan nilai sig  $(0,000) < \alpha (0,05)$  serta nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,605. Hal ini menunjukkan bahwa variable penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 1 diterima**.

### **Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)**

Variabel lingkungan kerja pada tabel 4.17 memiliki nilai  $t_{hitung} 1,615 < t_{tabel} 1,974$  dan nilai sig  $(0,108) > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak**.

### **Pengujian Hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>)**

Variabel kepastian pasar kerja pada tabel 4.17 memiliki nilai  $t_{hitung} 3,631 > t_{tabel} 1,974$  dan nilai sig  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepastian pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 diterima**.

### **Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)**

Variabel nilai-nilai sosial pada tabel 4.17 memiliki nilai  $t_{hitung} 0,908 < t_{tabel} 1,974$  dan nilai sig  $(0,365) > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai social tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 4 ditolak**.

### **Pengujian Hipotesis Kelima (H<sub>5</sub>)**

Variabel pengakuan profesional pada tabel 4.17 memiliki nilai  $t_{hitung} 0,597 < t_{tabel} 1,974$  dan nilai sig  $(0,552) > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan professional tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 5 ditolak**.

### **Pengujian Hipotesis Keenam (H<sub>6</sub>)**

Variabel lingkungan keluarga pada tabel 4.17 memiliki nilai  $t_{hitung} 0,686 < t_{tabel} 1,974$  dan nilai sig  $(0,493) > \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa variable lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 6 ditolak**.

### **Pengujian Hipotesis Ketujuh (H<sub>7</sub>)**

Variabel personalitas pada tabel 4.17 memiliki nilai  $t_{hitung} 3,476 > t_{tabel} 1,974$  dan nilai sig  $(0,001) < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor, sehingga dapat disimpulkan bahwa **Hipotesis 7 diterima**.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian terhadap mahasiswa akuntansi se-Indonesia dinyatakan bahwa hipotesis 1 diterima. Melalui analisis yang dilakukan, didapatkan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor.

Hasil penelitian ini sejalan konsisten dengan hasil lusi (2015) yang menyatakan faktor penghargaan finansial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir menjadi auditor pada instansi pemerintah dan swasta. Hasil tersebut bisa menjelaskan bahwa penghargaan finansial bisa mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya untuk menjadi auditor. Mahasiswa akuntansi ingin menjadi auditor mengharapkan gaji yang adil yaitu sesuai dengan pengorbanan yang dilakukan serta layak dan wajar yaitu sesuai dengan standar pemenuhan kebutuhan hidup dan memperoleh penghargaan finansial langsung maupun tidak langsung. Teori dari Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, dalam hubungannya dengan penghargaan finansial manusia membutuhkan penghargaan finansial untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan, minum, dan tempat tinggal. Menurut Oktavia (2006) untuk memenuhi fisiologis, manusia harus bekerja atau berkarir sehingga mendapat gaji atau kompensasi lainnya yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

### **Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 2 ditolak. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Lingkungan kerja ditandai dengan pekerjaan yang rutin, pekerjaan lebih cepat diselesaikan, pekerjaannya lebih antraktif atau banyak tantangan, lingkungan kerjanya menyenangkan, sering lembur, tingkat kompetisi antar karyawan tinggi dan ada tekanan untuk mencapai hasil yang sempurna tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Artinya, jika lingkungan kerja meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi dalam pemilihan karir mahasiswa menjadi auditor

Dalam hal ini menandakan bahwa mahasiswa dalam pemilihan karirnya tidak mempertimbangkan faktor lingkungan kerja yang akan mereka hadapi nantinya sehingga menyebabkan ketidaksesuaian. Bagi mahasiswa fresh graduate yang sama sekali belum berpengalaman dalam dunia kerja, tujuan utamanya mereka setelah lulus adalah ingin cepat memperoleh pekerjaan lalu memperoleh penghasilan yang mencukupi, dan mendapatkan posisi atau jabatan yang berprospektive. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini seiring dengan penelitian Ramadani (2013), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

### **Pengaruh Kepastian Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 3 diterima. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan kepastian pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan kepastian pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi

auditor. Artinya pemilihan karir menjadi auditor akan meningkat seiring dengan meningkatnya kepastian pasar kerja.

Jika dilihat dari hasil penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harianti (2017), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepastian pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan publik. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan *socioeconomic theory* kondisi ekonomi seperti peluang pekerjaan atau pasar kerja, jumlah gaji, dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa. Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa kepastian pasar kerja merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karir menjadi auditor. Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan digelutinya nanti mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat. Jika kepastian pasar kerja profesi auditor lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor pun akan semakin tinggi.

### **Pengaruh Nilai-Nilai Sosial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 4 ditolak. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan nilai-nilai sosial tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Dapat disimpulkan bahwa adanya kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, berinteraksi dengan orang lain dan menjalankan hobi tidak akan mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk memilih berkarir menjadi auditor. Dikarenakan responden memiliki pandangan bahwa seseorang yang akan berkarir nantinya akan ditugaskan diberbagai tempat dan disetiap perusahaan atau instansi pemerintah cenderung memiliki kondisi yang berbeda-beda. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zalmi (2017) dimana nilai-nilai sosial tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karirnya sebagai auditor.

### **Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 5 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Al Hadar (2013), dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam menentukan karirnya sebagai auditor baik pada instansi pemerintah maupun swasta. Dalam menentukan karir atau jenis pekerjaan mendapatkan pengakuan profesionalitas tidak hanya menjadi auditor.

Muhajir hakim (2017), dalam kutipannya mengatakan seorang auditor lebih mengutamakan peran profesionalnya dari pada pengakuan profesional. Ada empat peran profesional seorang auditor yaitu menjamin kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan, bertindak sebagai pihak yang independen dan kompeten dalam melakukan audit, membantu dalam menjaga dan menegakkan GCG perusahaan, serta bertanggung jawab dalam pencegahan, pendeteksian, dan investigasi dalam berbagai bentuk kecurangan.

### **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 6 ditolak. Melalui pengujian regresi berganda, didapatkan lingkungan keluarga tidak berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Secara mendalam dapat diketahui lingkungan keluarga berupa perhatian orang tua, dorongan orang tua, dan profesi yang ada dalam keluarga



tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Artinya, jika lingkungan keluarga meningkat atau menurun tidak akan mempengaruhi mahasiswa dalam menentukan karirnya sebagai auditor.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2017) dimana lingkungan keluarga tidak mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya menjadi auditor. Jika ditinjau dari aspek teoritis maka ini bertentangan dengan teori yang ada. Sebagaimana menurut Dalyono (1997) menyatakan bahwa minat dalam menentukan karir timbul karena daya tarik dari luar, salah satunya lingkungan keluarga. Hal ini membuktikan bahwa dengan tingginya perhatian dan dukungan orang tua belum tentu menyebabkan mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pekerjaan orang tuanya saat ini jika berminat menjadi auditor. Begitupun ketika ada salah satu anggota keluarga yang berprofesi sebagai auditor, hal demikian belum tentu mahasiswa akuntansi melakukan hak yang serupa. *Socioeconomic theory* mengatakan bahwa kondisi sosial seperti orang tua, teman, guru atau dosen, status sosial dan kondisi ekonomi seperti, peluang pekerjaan, jumlah gaji, dan sejenisnya berdampak dalam pemilihan karir mahasiswa (Venable dalam Dibabe et al, 2015).

### **Pengaruh Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Auditor**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis 7 diterima. Melalui pengujian regresi berganda, personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir menjadi auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2003), dimana personalitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa untuk menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi atau kondisi tertentu.

Djuwita dalam Masli dkk (2006) mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Profesi auditor tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus diimbangi dengan skeptisme profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik diantaranya independen, integritas dan obyektifitas, jujur atas semua temuan yang dilakukan selama proses audit, menjaga informasi rahasia atas kliennya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chan, A. S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1): 53-58.
- Felton, S., Buhr, N. and Northey, M. (1994). Factors Influencing the Business Student's Choice of a Career in Chartered Accountancy. *Issues in Accounting Education*
- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Greenberg, J. and Baron, R. A. (2000). Behavior in Organization. Understanding and Managing the Human Side of Work, Upper Saddle
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh Penghargaan finansial Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.

- Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Auditor>
- Lusi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta Dan Pemerintah. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
- Mulyadi & Puradireja, K. (1998). *Auditing*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi dan Puradiredja, K. (1998). *Auditing* (edisi kelima). Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Nadlari, M. T. J. (2015). Presepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Membedakan Pemilihan Karir. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Ganesha
- Rahayu, S. dkk. (2003). Presepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karir. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 16–17 Oktober 2003. Surabaya.
- Rahayuningsih, D. A. (2002). Harapan dan Kenyataan dalam Berkarier di Kantor Akuntan Publik: Suatu Perbandingan Antara Mahasiswa Akuntansi dan Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 4(3)
- Ramdani, R. F. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Karir Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Rasmini, N. K. (2007). Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 12(3): 351 – 366.
- Rivai, V. (2006). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, Edisi Pertama. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Empat*, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Stolle, S.D. (1976). Student's View of The Public and Industrial Accountant. *Jurnal of Accountancy*
- Sugiyono. (1999). *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-6. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*, Jakarta: Ghalia.
- Wijayanti. (2003). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 3(2): 13 – 26
- Wijiyanti. (2001). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *Tesis*. Universitas Gadjah Mada